

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel (Creswell, 2012, hlm. 46). Penelitian kualitatif difokuskan pada proses yang terjadi dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dapat dibatasi serta menjadi bagian yang penting dalam penelitian untuk memahami gejala yang terjadi dalam proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian dengan menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana: multi sumber bukti dimanfaatkan (Robert, Yin dalam Bungin, 2003). Studi kasus digunakan sebagai strategi untuk menjawab pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘kenapa’ yang digunakan peneliti untuk membandingkan permasalahan yang diangkat dengan keadaan nyata dimasyarakat. Studi kasus juga digunakan dalam beberapa situasi yang berhubungan dengan pengetahuan individu, kelompok, organisasi, sosial, politik, dan penomena yang bersangkutan (Yin, Robert. K., 2002) Metode studi kasus dipilih peneliti karena bertujuan mendeskripsikan penerapan brief hope intervention terhadap kekuatan harapan siswa yang berprestasi tinggi di SMA Negeri 2 Pagaden.

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian terdapat dua konsep utama,

yaitu kekuatan harapan siswa dan bimbingan dengan strategi pelatihan. Definisi operasional tentang kedua konsep tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Definisi Kekuatan Harapan

Kekuatan harapan merupakan kemampuan individu untuk menetapkan tujuan dan mencari jalan untuk meraihnya (Snyder, 2002, hlm. 269). Snyder, mengkonseptualisasi harapan dalam aspek, yakni: (1) kemampuan individu untuk menentukan tujuan, (2) Harapan merupakan kemampuan individu mengembangkan strategi untuk meraih tujuan (*pathway thinking*), serta (3) kemampuan untuk memotivasi diri untuk melaksanakan strategi yang telah dibuat atau *agency thinking* (Snyder, TT, hlm. 1). Adapun deskripsi aspek kekuatan harapan yang dikembangkan oleh Snyder (2002) adalah sebagai berikut: 1) Goal atau tujuan adalah target yang ditetapkan oleh individu; 2) Pathways terdiri dari keluar dari hambatan (*Out of a jam*), disekitar masalah (*around problem*), mendapatkan sesuatu (*get things*), dan menyelesaikan masalah (*solve problem*). 3) Agency terdiri dari dorongan untuk tujuan (*energetic goals*), pengalaman masa lalu (*past experience*), kesuksesan dalam hidup (*succes in life*), dan memenuhi tujuan (*meet goal*).

3.3 Instrumen penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk melakukan pengumpulan data, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019, hlm. 156) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat ukur instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, angket dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu: 1) Teks wawancara yang dikembangkan berdasarkan teori *hope* oleh Snyder tahun 2002 dan 2) Catatan observasi sebagai *field text* atau data lapangan selama proses.

1) Teks wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan teori harapan snyder bahwa individu dengan kekuatan harapan tinggi memenuhi kriteria berdasarkan ketiga aspek harapan yaitu goal, pathways dan agency. Karena pada dasarnya ketiga aspek harapan saling berkaitan (Snyder, 2002). Adapun kriteria individu dengan kekuatan harapan tinggi adalah sebagai berikut: (1) bertindak dinamis, (2) fokus terhadap masa depan, (3) percaya akan adanya peluang, (4) memiliki beberapa pilihan dalam menghadapi masalah, (5) memiliki gagasan yang realistis.

2) Catatan hasil observasi

Catatan hasil observasi atau data catatan lapangan (*field text*) yang digunakan untuk mencatat temuan berupa narasi yang muncul, hal-hal penting, kemajuan, kelemahan dari proses pelatihan yang diolah melalui analisis *narrative records*, sehingga menjadi refleksi (evaluasi proses) untuk perbaikan dan tindak lanjut program. Format catatan lapangan terlampir.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI SMAN 2 Pagaden, Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian dipilih secara *puposive* berdasarkan kategori usia remaja disertai pertimbangan yang dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 2 Pagaden. Kekuatan harapan pada penelitian dilakukan pada usia kelas XII dengan pertimbangan siswa pada kelas XII berada dalam kondisiperalihan masa remaja dan proses penetapan arah karir.

Adapun siswa yang dipilih merupakan siswa yang memiliki kesamaan terhadap kriteria sebagai berikut.

- 1) Memiliki prestasi akademik yang tinggi
- 2) Memiliki ketahanan belajar yang baik
- 3) Tergolong dalam usia remaja
- 4) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik

Berdasarkan kriteria tersebut, adapun siswa yang terpilih sebagai subjek

penelitian adalah sebagai berikut.

Subjek Penelitian 1

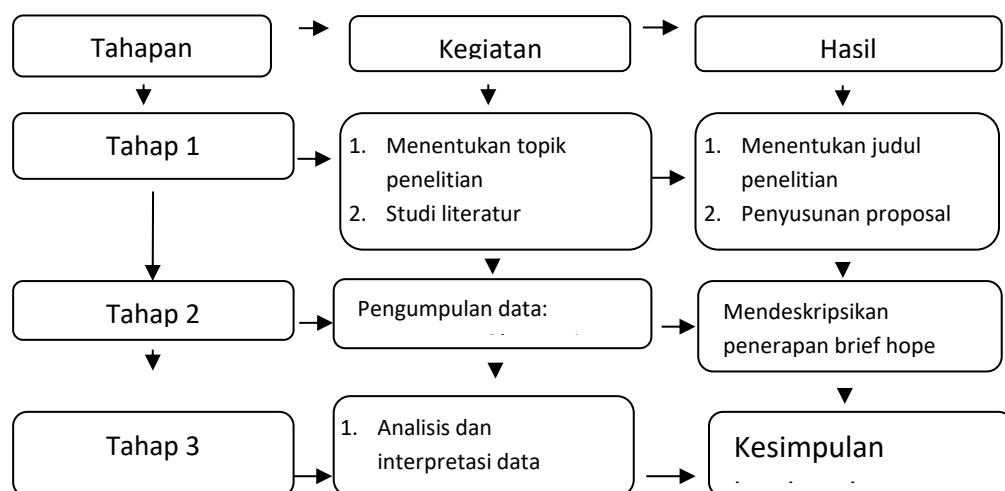
Nama Lengkap : Bunga Putri Dewi
 Kode nama : BPD
 TTL : Subang, 15 April 2006
 Kelas : XII IPA 1
 Alamat : Cirasa RT: 18 RW: 08, manyingsal,
 cipunagara, subang, jawa barat
 Prestasi : Juara 1 paralel jurusan IPA

Subjek Penelitian 2

Nama Lengkap : Fitri Andini
 Kode nama : FA
 TTL : Subang, 8 November 2005
 Kelas : XII IPS 2
 Alamat : Kp Handiwung, Jabong, subang, jawa barat
 Prestasi : Juara 1 paralel jurusan IPS

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan langkah-langkah penelitian. Prosedur penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data penelitian.



Gambar Skema 3.1

Prosedur Penelitian

Berdasarkan skema tersebut, berikut penjabaran langkah-langkah dari proses penelitian.

1. Tahap Tahap Awal

Tahap awal terdiri dari menentukan topik, studi pendahuluan, dan penentuan partisipan penelitian. Peneliti menemukan topik menarik untuk dijadikan bahan penelitian berdasarkan fenomena yang ditemukan. Salah satu fenomena yang ditemukan adalah kondisi siswa yang memiliki prestasi akademik secara konsisten selama empat semester berturut turut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa siswa tersebut memiliki kekuatan harapan yang tinggi. Siswa memiliki tujuan, mampu memetakan masalah dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai apa yang ingin ia raih.

2. Tahap Inti

Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan *Brief Hope Intervention* dalam mengembangkan kekuatan harapan siswa yang berprestasi tinggi secara akademik melalui proses wawancara dengan subjek penelitian, wali kelas subjek penelitian, guru mata pelajaran subjek penelitian, dan orang tua subjek penelitian. Selain wawancara, proses pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini didapat melalui kegiatan observasi dan studi dokumentasi berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian berdasarkan pedoman yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian selama aktivitas sekolah berlangsung.

Pemberian layanan pada tahap inti dilaksanakan dalam empat sesi yaitu dua sesi tatap muka dan dua sesi tindak. Sesi tatap muka dilakukan untuk menanamkan harapan dan mengembangkan kekuatan harapan berdasarkan 9 indikator. Sesi tindak lanjut bertujuan untuk meninjau kemajuan siswa dan memfasilitasi siswa untuk melaksanakan praktik latihan pengembangan kekuatan harapan di lapangan (Wong, Chow, & Chan, 2010).

Peneliti membangun *bonding* sebelum memulai intervensi, guru BK perlu membangun rasa empati, rasa percaya dan memahami siswa, menggunakan Bahasa dan bertindak sesuai dengan prinsip teori harapan,

berkolaborasi dengan siswa secara aktif – direktif untuk memahami komponen kekuatan harapan siswa, dan membangun ikatan untuk mengenalkan konsep kekuatan harapan terhadap siswa.

Dalam setiap sesi inti, individu dibimbing untuk menemukan tiga aspek harapan yaitu (a) menentukan tujuan, tiga tujuan ditulis pada lembar kerja untuk menjadi ukuran kemajuan individu (Wagland, Fenlon, Tarrant, Howard-Jones, & Richardson, 2015); (b) memetakan jalan untuk meraih tujuan, individu didorong untuk mengeksplorasi cara untuk mencapai target. Individu membayangkan bagaimana mereka menavigasi diri mereka sendiri untuk menghindari kemungkinan hambatan, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan mengalami emosi positif. (c) Dorongan untuk meraih tujuan (agency), Self-talk positif dilakukan untuk mengoptimalkan komitmen dan agency mereka dalam mencapai tujuan. Pada tahap inti kegiatan dibagi dua sesi. Sesi pertama merupakan sesi *instilling hope*, pada sesi ini siswa akan mengenal kecenderungan kekuatan harapan. Metode brainstorming dan diskusi digunakan untuk membantu siswa memahami kecenderungan kekuatan harapan yang dimiliki. Siswa mengeksplorasi kekuatan harapan dengan worksheet yang dikembangkan oleh Lopez, Floyd, Ulven, and Snyder (2000). Pada sesi kedua siswa mempelajari kemampuan untuk menentukan tujuan secara lebih spesifik, terukur dan rasional. Teknik yang digunakan adalah WFO. Setelah siswa memiliki tujuan, siswa mempelajari cara untuk memetakan jalan untuk mencapai tujuan dan menumbuhkan motivasi untuk meraih tujuan. Teknik yang digunakan adalah *brain storming* dan *positive visualization*.

Siswa diminta untuk mengerjakan worksheet yang dikembangkan oleh Lopez, Floyd, Ulven, and Snyder (2000). Worksheet berisi setiap keberhasilan dan pengalaman partisipan dalam menjalankan misi atau tujuan yang telah mereka tetapkan. Sesi tindak lanjut ke dua digunakan untuk memperkuat perilaku positif atau *positive behavior* yang dikembangkan oleh Snyder.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, data-data yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya dianalisis, disusun, dan dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan melalui proses triangulasi data. Pada akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dituangkan dalam bentuk laporan hasil akhir penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Analisis pada penelitian kualitatif sebagai suatu proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga umum dengan berbagai level analisis yang berbeda (Creswell, 2012). Lebih lanjut Creswell (2012) menjabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis data berikut.

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi;
- b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan;
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rosman dan Rallis, dalam Creswell, 2013: 276). Dalam proses coding ini, penulis mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (predetermined code) dan membuat kode-kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya (emergin code) (Creswell, 2013). Sehingga, proses coding dalam penelitian ini adalah dengan men-fit-kan kode-kode yang muncul selama proses analisis data dengan data penelitian;
- d. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah ini, penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu

menganalisisnya. Tema-tema inilah yang kemudian dijadikan judul dalam bagian hasil penelitian;

- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antar tema;
- f. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Langkah ini akan membantu penulis dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan (Lincoln dan Guba dalam Creswell, 2013). Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.